



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/3b0ad930

Hal. 652-660

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Evaluasi Kredibilitas Sumber Informasi dalam Menghadapi Hoax pada Mahasiswa

**Annisa Maharani¹, Amara Putri Parisa², Faisyal Rahman Alfarizy³,
Muhammad Syafiq Ardyan⁴**

Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: putparisaamara03@gmail.com

Diterima: 28-06-2026 | Disetujui: 04-07-2026 | Diterbitkan: 06-07-2026

ABSTRACT

In the digital era, information flows rapidly via the internet; however, this convenience brings significant negative consequences, such as the easy spread of fake news or hoaxes. The dissemination of hoaxes influences the perspectives and mindsets of the public, particularly university students. Recognizing this phenomenon, the government has positioned literacy as a key pillar in curbing the spread of hoaxes. This study aims to determine the impact of digital literacy on students' ability to filter information and avoid becoming entangled in the cycle of hoaxes. The study employs a systematic literature review method with a deductive approach, examining relevant prior research. Data were collected through literature searches and reviews, then analyzed to synthesize findings on the topic. The results indicate that digital literacy significantly influences students' ability to evaluate the credibility of information sources. It is evident that students with strong digital literacy skills tend to filter information before sharing it.

Keywords: *digital literacy; information source credibility; hoaxes; university students.*

ABSTRAK

Di era digitalisasi, arus informasi terjadi begitu cepat melalui internet, tetapi kemudahan tersebut turut membawa dampak negatif yang cukup besar seperti berita palsu atau hoaks yang tersebar begitu mudah. Penyebaran hoaks ini kemudian juga berdampak mengubah sudut pandang dan cara berpikir masyarakat terutama mahasiswa. Menyadari fenomena ini, pemerintah menempatkan literasi sebagai pilar utama dalam meredam penyebaran hoaks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyaring informasi agar tidak terjerat pada lingkaran hoaks. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan pendekatan deduktif yaitu mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan telaah pustaka, kemudian dianalisis untuk memperoleh sintesis mengenai topik yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu menyaring informasi sebelumnya menyebarkannya.

Kata kunci: literasi digital; kredibilitas sumber informasi; hoaks; mahasiswa.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maharani, A. ., Parisa, A. P., Alfarizy, F. R. ., & Ardyan, M. S. . (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Evaluasi Kredibilitas Sumber Informasi dalam Menghadapi Hoax pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(2), 652-660. <https://doi.org/10.63822/3b0ad930>



PENDAHULUAN

Di era digitalisasi, mahasiswa mudah untuk mendapatkan informasi kapan dan dimana saja melalui internet, tetapi kemudahan tersebut dapat membawa masalah yang cukup besar, yaitu maraknya *hoax* yang mudah tersebar luas. Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) mencatat telah mengidentifikasi 1.923 konten *hoax* yang tersebar di berbagai platform digital dalam satu tahun terakhir. Selain menyebabkan penyebaran informasi yang salah, *hoax* juga berdampak mengubah pola cara pandang serta menyebabkan keributan di lingkungan masyarakat, terutama mahasiswa. Mahasiswa seringkali kesulitan membedakan informasi yang benar dengan yang menyesatkan karena rendahnya keterampilan berpikir kritis dalam literasi digital (Andini et al., 2024). Kemampuan untuk memastikan kebenaran sumber informasi sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak mudah terkena *hoax*. Jika literasi digitalnya rendah, maka mahasiswa mudah percaya oleh informasi yang belum valid.

Menyadari fenomena yang terjadi, pemerintah kemudian menempatkan peningkatan literasi digital sebagai pilar utama dalam meredam ledakan penyebaran *hoax* di tengah masyarakat Indonesia. Melalui Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi yang diinisiasi oleh Kementerian Komunikasi dan Digital, program ini telah berhasil melatih dan menjangkau lebih dari 24 juta masyarakat di 514 kabupaten/kota dengan fokus penguatan pada empat kompetensi dasar, yaitu kecakapan, keamanan, etika, dan budaya bermedia digital. Pembekalan taktis seperti metode cek fakta mandiri dan pengenalan konten berbasis kecerdasan buatan (*deepfake*) juga gencar diberikan guna membangun imunitas siber dari tingkat akar rumput hingga institusi pendidikan. Program ini dijalankan dengan harapan bahwa penguatan kecerdasan kritis masyarakat di hulu digital ini menjadi solusi jangka panjang yang paling efektif dalam memutus rantai manipulasi informasi sebelum berita bohong tersebut sempat meluas.

Penelitian yang dilakukan terhadap penyebaran *hoax* masih terbatas pada pencegahannya dan belum banyak yang membahas tentang pengaruh dari literasi digital terhadap penyebaran *hoax* tersebut. Studi sebelumnya (Aziz, 2025; Gustiana & Satria, 2025) cenderung mengarah pada peran literasi, dibanding pengaruhnya terhadap kemampuan evaluasi informasi guna menanggulangi *hoax*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyaring informasi agar tidak terjerat dengan *hoax* guna mengisi celah daripada penelitian sebelumnya.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi saat menghadapi *hoax*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam pengembangan kajian literasi digital khususnya yang berkaitan dengan upaya penanggulangan *hoax*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terutama yang membahas hubungan antara kemampuan literasi digital dengan penyebaran *hoax* di media sosial.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (tinjauan literatur sistematis) dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji, mengonfirmasi atau menjelaskan, yaitu dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang relevan untuk menarik kesimpulan bahwa mengenai seberapa besarnya pengaruh dari literasi digital terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyaring kredibilitas informasi berdasarkan teori yang sudah ada.

Sumber Data dan Kriteria

Jenis literatur yang digunakan pada penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai sumber akademik. Proses pencarian literatur dilakukan melalui platform database akademik seperti Google Scholar, SINTA, Garuda dan laman web universitas. Pencarian menggunakan kata kunci yang terstruktur, antara lain: literasi digital, evaluasi kredibilitas informasi, berita bohong (*hoax*), dan sosial media. Literatur yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang dipublikasikan di tahun 2017 sampai 2026 guna menjaga relevansi dan aktualisasi literatur.

Proses Analisis

Literatur yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu identifikasi, peneliti mencari dan mengumpulkan bahan literatur menjadi satu yang membahas tentang hoax, literasi informasi, literasi digital, dan media sosial. Tahapan kedua seleksi atau filterisasi literatur, peneliti mengelompokkan dan memberikan penilaian kelayakan terhadap sumber literatur berdasarkan isi data tersebut dan relevansi dengan penelitian ini. Dapat dilihat dari kesamaan topik pembahasan dan kesimpulan akhir. tahap ketiga, literatur di kelompokkan dengan sesuai dengan tema yang dibahas pada hasil dan pembahasan. Dengan demikian seluruh alur penyaringan data mengacu pada analisis tematik umum berupa tinjauan literatur kualitatif.

Hasil Seleksi Literatur

Dari hasil proses seleksi pencarian literatur yang bersumber melalui database Google Scholar, SINTA, Garuda, dan telah dilakukan identifikasi, ditemukan sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik utama (literasi digital dan hoax). ditemukan juga yang berkaitan dengan edukasi literasi digital, misinformasi dan pencegahan penyebaran hoax. Hasil seleksi tersebut disajikan secara sistematis dalam matriks sintesis berikut.

Tabel 1. Daftar Artikel

No	Penulis / Tahun	Judul	Tema
	Kusumawati, N. A., Tumanggor, R. O., Isnaeny, A., Mareta, K. A., Harto, I. R., Putri, R. A., & Saputri, D. A. (2025)	Pentingnya Literasi Digital untuk Menghindari Misinformasi Mahasiswa Generasi Z	Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital
	Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful	Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial	Literasi Digital dalam Menghadapi Hoaks



Hayat. (2023)		
Ajeng Cahya Lestari, Alyaa Mahira, Annisa Khurrotul Luthfil Aini, Chyntia Martini, Nadia Karin, Rijal Abdillah (2025)	Literasi Digital Sebagai Upaya Penyebaran Hoax	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Priska Sarasvati, Gede Agus Siswadi (2024)	Peran Literasi Digital Dalam Memfilter Informasi dan Konten Hoaks di Media Sosial	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Novianto Puji Raharjo, Bagus Winarko (2021)	Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi penyebaran Hoaks	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Zaid Abdul Aziz (2025)	Peran Literasi Media dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Era Digital	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Shifa Mutiara Illahi, Rita Gani. (2024)	Hubungan Literasi Media Digital dengan Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z	Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital
Abdul Haliq, Abdul Hafid, Asriadi, Asis Nojeng (2025)	Tingkat Literasi Digital: Kemampuan Mahasiswa dalam Menganalisis Berita Hoaks	Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital
Zelvi Gustiana, Welnof Satria (2025)	Meningkatkan Akses dan Kemampuan Literasi Digital di Era Informasi	Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital
Fachri Rizky Pratama, dkk. (2023)	Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital dengan Pencegahan berita Hoaks di Kalangan Mahasiswa.	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Agisna Nurohmah, dkk. (2026)	Literasi Digital dan Pencegahan Hoaks di Kalangan Pelajar: Strategi Edukasi dan Efektivitas Literasi Digital dalam Memerangi penyebaran Hoaks	Edukasi Literasi Digital
Amanda Permana Putri, Fauhan Alia Ghaisani, Vivi Rahmada Repka 2025	Analisis Pemahaman Literasi Digital Mahasiswa Universitas Di Era Transformasi digital	Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital
Etik Anjar Fitriarti (2025)	URGensi LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL HOAX INFORMASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Ade Novia Maulana, Vina Devi Setyaningrum (2022)	Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
Siti Norhidayah, Salsabila Hady Ningsih, Muhammad Rizqi (2025)	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Jenjang Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Tahun 2020 – 2025	Edukasi Literasi Digital
Rory Ramayanti, Lailatus Sa'diyah (2017)	Peranan Literasi Media Digital Dalam Mencegah Penyebaran Hoaks	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi



	Anisa Rizki Sabrina (2018)	Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi
	A. Rivai Beta, Sy. Nurul Syobah, M. Tahir, Ahmad Syahab, Abdurrahman Amin (2024)	Literasi Digital pada Remaja dalam Upaya Menangkal Informasi Hoax Jelang Pemilu 2024	Edukasi literasi digital dan pencegahan hoaks
	Yuyut Prayuti, Yeni Nuraeni, L. Alfies Sihombing, Mia Rasmiaty, Elis Herlina (2024)	Edukasi Literasi Digital dan Moral: Program Penyuluhan Holistik Memerangi Berita Hoax dan Pergaulan Bebas	Edukasi literasi digital dan pencegahan hoaks
20.	Lisnawita, Guntoro, Olivia Anggie Johar, Loneli Costaner (2024)	Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax	Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi

Tabel 2. Penjumlahan artikel

Tema Utama	Sub Tema	Nomor Artikel	jumlah
Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi	Pencegahan hoaks secara umum	3,16,17,20	4
Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi	Literasi media dan memeriksa kebenaran data	6,2,4	3
Literasi Digital dan Pencegahan Misinformasi	Hoaks dengan konteks spesifik	5,13,14,10	4
Total Tema 1			11
Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital	Kemampuan dan pemahaman literasi	7,8,12	3
Pengembangan dan Ukur kemampuan Literasi Digital	Peningkatan akses literasi digital	9,1	2
Total Tema 2			5
Edukasi Literasi Digital	Program edukasi dan penyuluhan	18,19,11	3
Edukasi Literasi Digital	Media sosial sebagai sarana literasi	15	1
Total Tema 3			4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal yang Mempengaruhi Literasi Digital terhadap Evaluasi Kredibilitas Sumber Informasi

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan artikel, ditemukan beberapa faktor internal yang memengaruhi literasi digital seseorang dalam menghadapi hoax dan misinformasi. Sebagian besar artikel menjelaskan bahwa kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami teknologi dan media digital berpengaruh pada kemampuan menyaring informasi. Namun, pada beberapa (Kusumawati et al., 2025) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis namun kemampuan berpikir

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Evaluasi Kredibilitas Sumber Informasi dalam Menghadapi Hoax pada Mahasiswa (Maharani, et al.)



kritis dalam mengevaluasi informasi yang menjelaskan bahwa hanya mahir mengoperasikan perangkat digital tidak cukup namun individu perlu kapasitas kognitif untuk menilai kebenaran suatu informasi. Kemampuan memahami ini menjadi faktor utama dalam mencegah penyebaran hoax. Selain kemampuan memahami teknologi dan media digital, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor internal yang sangat penting. Banyak artikel menjelaskan bahwa penyebaran hoax sering terjadi karena masyarakat menerima informasi secara langsung tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Faktor internal selanjutnya adalah kesadaran dan sikap individu terhadap informasi digital. Dalam artikel tersebut banyak dijelaskan terkait kurangnya kesadaran pengguna media sosial terhadap dampak negatif penyebaran berita hoax. Oleh karena itu, artikel-artikel yang dianalisis ini menekankan pentingnya etika digital dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Literasi Digital terhadap Evaluasi Kredibilitas Sumber Informasi

Faktor eksternal turut mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas informasi di tengah banyaknya hoax yang beredar. Faktor eksternal yang paling dominan menjadi pengaruh di kalangan mahasiswa adalah lingkungan media sosial. Karena Platform digital memiliki algoritma yang kuat sehingga informasi akan mudah viral tanpa terseleksi kebenaran dari informasi tersebut sehingga mahasiswa mudah terkena informasi hoax (Annisa Anastasia Salsabila et al., 2023; Lestari, Mahira, Khurrotul, Aini, Martini, Karin, Abdillah, et al., 2025). Ketersediaan akses digital menunjukkan ketimpangan akses internet berpengaruh terhadap seseorang mengembangkan kemampuan literasi digitalnya (Gustiana & Satria, 2024). Faktor eksternal lainnya juga disertai dengan program edukasi dari lembaga atau komunitas karena penyuluhan literasi digital yang terstruktur dapat membuktikan adanya peningkatan kesadaran kritis mahasiswa dalam menyaring informasi. Ketiga faktor utama tersebut menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi kredibilitas informasi tidak hanya bergantung pada individu namun juga dipengaruhi dengan kondisi lingkungan eksternal mahasiswa.

Kesesuaian Penelitian antar Artikel

Berdasarkan analisis keseluruhan artikel, ditemukan kesesuaian penelitian antar penulis terkait literasi digital terhadap kredibilitas sumber informasi. Keseluruhan artikel tersebut memiliki kesamaan dalam menjelaskan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami, menyeleksi, mengevaluasi informasi yang diterima di media digital. Rendahnya kemampuan ini akan berdampak pada individu yang mudah menerima informasi sehingga mereka dapat dengan mudah menyebarluaskan berita yang belum jelas kebenarannya. Kesesuaian artikel ini juga terdapat pada artikel yang membahas mahasiswa dan masyarakat umum. Mahasiswa dan masyarakat umum perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait teknologi dan media digital. Artikel-artikel tersebut menekankan bahwa mereka perlu memeriksa sumber informasi, membandingkannya dengan informasi lainnya dan memahami kejelasan informasi sebelum menyebarluaskan suatu berita. Artikel-artikel tersebut juga menekankan pemahaman etika digital dan solusi untuk mengedukasi masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan artikel saling mendukung dan memperkuat bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam kredibilitas informasi.



Implikasi Temuan

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh artikel, dapat ditemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu menyaring informasi sebelum menyebarkan informasi tersebut. Maka dari itu, mahasiswa dengan literasi digital rendah lebih mudah terpengaruhi hoax. Temuan ini membawa implikasi penting terutama bagi dunia pendidikan karena Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan untuk memasukkan pembelajaran literasi digital secara lebih serius ke dalam kurikulum. Sementara dari sisi pemerintah dan lembaga perlu memperluas program edukasi literasi digital terutama untuk mahasiswa. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih ada ketimpangan akses digital yang mempengaruhi kemampuan literasi pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis terhadap beberapa artikel pilihan yang membahas literasi digital dan hoax, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Pengaruh tersebut dibentuk oleh dua kelompok faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan memahami teknologi dan media digital, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran dan sikap individu terhadap etika digital. Faktor eksternal meliputi lingkungan media sosial dengan algoritma yang mempercepat penyebaran informasi tanpa seleksi, ketimpangan akses digital, serta ketersediaan program edukasi literasi digital dari lembaga maupun komunitas.

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang wajib diaplikasikan dalam memahami, menyeleksi, dan mengevaluasi informasi di ruang digital, baik pada kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum secara lebih luas. Sejalan dengan itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperluas program edukasi literasi digital, khususnya bagi mahasiswa dan pelajar, guna mengatasi ketimpangan akses digital yang masih menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kemampuan literasi tersebut. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dapat menjadi salah satu strategi jangka panjang yang efektif dalam menekan penyebaran hoax di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haliq, Abdul Hafid, Asriadi, A., & Asis Nojeng. (2025). Tingkat Literasi Digital: Kemampuan Mahasiswa dalam Menganalisis Berita Hoaks. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 1852–1868. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5277>
- Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Aziz, Z. A. (2025). Peran Literasi Media dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Era Digital. *Iqtida : Journal of Da'wah and Communication*, 5(02), 248–264. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v5i02.11593>
- Gustiana, Z., & Satria, W. (2024). Meningkatkan Akses dan Kemampuan Literasi Digital di Era Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.126>
- Illahi, S. M., & Rita Gani. (2024). Hubungan Literasi Media Digital dengan Penyebaran Hoax di Kalangan



- Generasi Z. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 183–188. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.5042>
- KOMDIGI. (2025). Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024. *Komdigi*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaranpers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>
- Kusumawati, N. A., Tumanggor, R. O., Isnaeny, A., & Ananda, K. (2025). *Pentingnya Literasi Digital untuk Menghindari Misinformasi Mahasiswa Generasi Z*. 6(5), 1202–1212. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i5.904>
- Lestari, A. C., Mahira, A., Khurrotul, A., Aini, L., Martini, C., Karin, N., & Abdillah, R. (2025). Literasi Digital Sebagai Upaya Penyebaran Hoax. *Sosial Dan Bisnis*, 3(1), 155–165.
- Lisnawita, L., Guntoro, G., Anggie Johar, O., & Costaner, L. (2024). Improving Digital Literacy to Prevent the Spread of Hoax News. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 298–303. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.17275>
- Maulana, A., & Setyaningrum, V. D. (2023). Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 186. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2506>
- Norhidayah, S., Hady Ningsih, S., Rizqi, M., Sabrina, A. R., Ramayanti, R., Sa'diyah, L., Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2024). LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENANGKAL HOAKS DI ERA DISRUPSI. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 2(2), 306–312. <https://doi.org/10.62750/bgwjdt56>
- Nurohmah, A., Qibtia, A. H., & Mutmainah, A. M. (2026). *Literasi Digital dan Pencegahan Hoaks di Kalangan Pelajar : Strategi Edukasi dan Efektivitas Literasi Digital dalam Memerangi Penyebaran Hoaks*. 6(1), 1–10.
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2023). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>
- Prayuti, Y., Yeni Nuraeni, L. Alfies Sihombing, Mia Rasmiaty, & Elis Herlina. (2024). Edukasi Literasi Digital dan Moral: Program Penyuluhan Holistik Memerangi Berita Hoax dan Pergaulan Bebas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6567–6575.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Ramayanti, R., & Sa'diyah, L. (2017). *PERANAN LITERASI MEDIA DIGITAL DALAM MENCEGAH PENYEBARAN HOAKS. 1*, 1–59. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v1i0.15>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sarasvati, P., & Siswadi, G. A. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8), 1–13.
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2024). *LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENANGKAL HOAKS DI ERA DISRUPSI. 2*, 306–312. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/al-balagh%0ALITERASI>